



GROUP & ORGANIZATIONAL COMMUNICATION THEORY

Group Communication (M-9)

Functional Perspective on Group Decision Making Theory
Symbolic Convergence Theory

TUGAS M-10 (30Maret-3 April 2020)

▶ PRIBADI

- Buatlah abstrak penelitian untuk teori
 - Cultural Approach to Organizations Theory
 - Dramatism Theory
- Kumpulkan soft copy paling lambat H-1 sebelum waktu perkuliahan
- Hard copy dikumpulkan pada hari H perkuliahan

TUGAS M-10 (30 Maret–3 April 2020)

▶ KELOMPOK

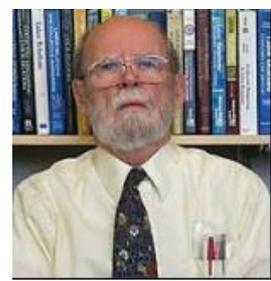
- Buatlah makalah dan presentasi untuk teori
- **Cultural Approach to Organizations Theory**
Dramatism Theory
- Kumpulkan soft copy paling lambat H-1 sebelum waktu perkuliahan
- Hard copy dikumpulkan pada hari H perkuliahan



**Functional Perspective on Group Decisions Making
Randy Hirokawa & Dennis Gouran
(Objective Theory– Cybernetics Tradition &
Socio Psychology Tradition)**



Randy Hirokawa & Dennis Gouran



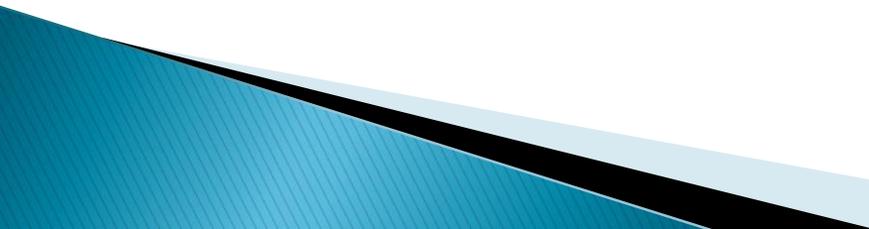
- ▶ Randy Hirokawa dan Dennis Gouran percaya bahwa **interaksi** kelompok memiliki efek positif pada **pengambilan keputusan**.
- ▶ Hirokawa mencari solusi yang berkualitas ; sementara Gouran menginginkan keputusan yang tepat.
- ▶ Perspektif fungsional menentukan komunikasi seperti apa yang harus dilakukan untuk membuat keputusan bersama yang paling efektif.

Empat Fungsi Pengambilan Keputusan Efektif

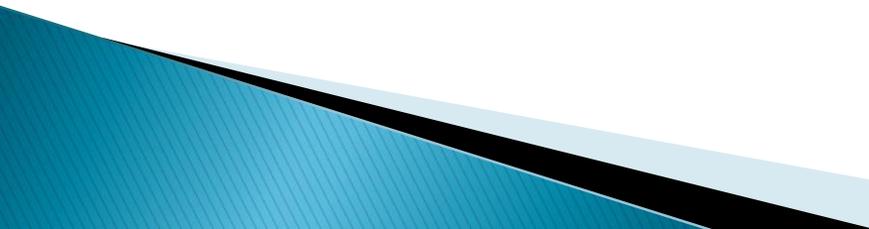
- ▶ Hirokawa dan Gouran menggambarkan analogi antara sistem biologis dengan kelompok kecil.
- ▶ Pengambilan keputusan kelompok harus **memenuhi empat persyaratan tugas** untuk mencapai **keputusan berkualitas tinggi**.
- ▶ Tugas tugas tsb merupakan fungsi yang perlu dilakukan untuk pengambilan keputusan yang efektif – itulah sebabnya dinamakan perspektif fungsional.
- ▶ Fungsi #1 : analisis masalah
- ▶ Fungsi #2 : penentuan tujuan
- ▶ Fungsi #3 : identifikasi alternative
- ▶ Fungsi #4 : evaluasi karakteristik negative dan positif

Fungsi # 1 :

Analisis Masalah

- ▶ Anggota kelompok harus memperhatikan kondisi saat ini secara realistis
 - ▶ Kesalahpahaman situasi bertambah ketika anggota kelompok membuat keputusan akhir mereka.
 - ▶ Contoh paling jelas dari analisis masalah yang salah adalah kegagalan untuk mengenai potensi ancaman
 - ▶ Anggota kelompok harus menentukan sifat, luas dan kemungkinan penyebab masalah
- 

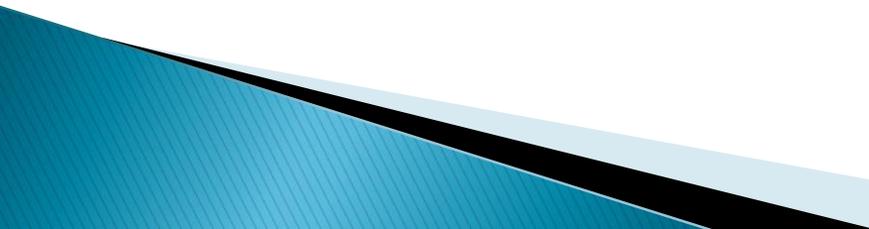
Fungsi # 2 : Penentuan Tujuan

- ▶ Suatu kelompok perlu menetapkan kriteria untuk menilai solusi yang diusulkan.
 - ▶ Jika kelompok gagal memenuhi ini, kemungkinan keputusan akan didorong oleh kekuatan atau semangat anggota kelompok dibanding alasan rasional pengambilan keputusan.
 - ▶ Tanpa tujuan yang pasti untuk memfokuskan diskusi mereka, sulit bagi anggota kelompok untuk mengetahui apakah mereka membuat keputusan yang tepat.
- 

Fungsi # 3 : Identifikasi Alternatif

- ▶ Hirokawa dan Gouran menekankan pentingnya menyusun sejumlah alternative yang layak untuk dipilih.
- ▶ Kelompok perlu mengidentifikasi tindakan yang akan diambil

Fungsi # 4 : Evaluasi Karakteristik Positif dan Negatif

- ▶ Anggota kelompok harus menguji manfaat dari setiap alternative yang mereka identifikasi terhadap kriteria yang muncul dalam fungsi penetapan tujuan
 - ▶ Beberapa anggota dalam kelompok bertugas mengidentifikasi karakteristik pilihan pilihan yang menguntungkan.
 - ▶ Sementara beberapa anggota yang lainnya dalam kelompok bertugas mengidentifikasi karakteristik pilihan pilihan yang merugikan.
- 

Urutan Prioritas Empat Fungsi Kelompok

- ▶ Awalnya, mereka berpikir bahwa tidak ada satu fungsi tunggal yang lebih penting daripada fungsi yang lain.
- ▶ Hirokawa menemukan kelompok2 yang berhasil menyelesaikan masalah yang sangat sulit biasanya mengambil jalan pengambilan keputusan bersama.
- ▶ Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konsekuensi negative dari solusi alternative sejauh ini adalah yang paling penting untuk memastikan keputusan yang berkualitas.
- ▶ Selama kelompok mencakup semua fungsi, urutan prioritas fungsi yang diambil bukan masalah utama.
- ▶ Meskipun demikian, kelompok2 yang berhasil menyelesaikan masalah sulit, seringkali mengambil jalur pengambilan keputusan bersama, analisis masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternative, dan evaluasi karakteristik positif dan negative.

Peran Komunikasi dalam Functional Perspective

- ▶ Kearifan lokal (konvensional) menunjukkan bahwa percakapan merupakan saluran dimana informasi mengalir diantara anggota kelompok.
- ▶ Interaksi verbal memungkinkan anggota untuk berbagi dan mengumpulkan informasi, menangkap dan memperbaiki kesalahan dan saling mempengaruhi.
- ▶ Ivan Steiner mengklaim bahwa produktivitas kelompok aktual sama dengan produktivitas potensial dikurangi kerugian akibat proses.
- ▶ Komunikasi adalah yang terbaik ketika itu tidak menghalangi atau mengubah aliran ide secara bebas.
- ▶ Sebaliknya, Hirokawa percaya bahwa diskusi kelompok menciptakan realitas sosial untuk pengambilan keputusan.

Peran Komunikasi dalam Functional Perspective..

- ▶ Hirokawa dan Gouran menguraikan tiga jenis komunikasi dalam kelompok pengambilan keputusan.
- ▶ Promosi – interaksi yang menarik perhatian pada salah satu dari empat fungsi pengambilan keputusan.
- ▶ Disruptif – interaksi yang mengurangi kemampuan kelompok untuk mencapai empat fungsi tugas.
- ▶ Counteractive – interaksi yang memfokuskan kembali pada kelompok.
- ▶ Sejak sebagian besar komunikasi terganggu, pengambilan keputusan kelompok yang efektif tergantung pada pengaruh jenis counteractive

Saran Praktis bagi Mereka yang Merasa Benar

- ▶ Bersikap skeptis (ragu2) terhadap pendapat pribadi
 - ❑ Kelompok sering meninggalkan jalur rasional karena upaya persuasive dari anggota kelompok yang percaya diri lainnya.
 - ❑ Intuisi yang tidak mendapat dukungan, tidak dapat dipercaya
- ▶ Enam langkah proses berpikir reflektif John Dewey
 - ❑ Kenali gejala penyakit
 - ❑ Diagnosis penyebab penyakit
 - ❑ Menetapkan kriteria untuk kesehatan
 - ❑ Pertimbangkan kemungkinan perbaikan
 - ❑ Tes untuk menentukan solusi mana yang akan bekerja
 - ❑ Terapkan atau tentukan solusi terbaik
- ▶ Empat fungsi dari Hirokawa dan Gouran mereplikasi langkah no 2 sampai no 5 pemikiran John Dewey. Untuk menangkal logika yang salah, pertegas proses dengan cermat.

Refleksi Etis : Etika Wacana Habermas

- ▶ Jurgen Habermas menyarankan proses kelompok rasional yang melaluinya seorang individu dapat menentukan benar dan salah
 - ❑ Menjadi etis berarti bertanggung jawab
 - ❑ Orang-orang dalam budaya/komunitas tertentu dapat menyetujui hal-hal baik yang ingin mereka capai dan seiring waktu membangun kearifan tentang cara mencapainya.
 - ❑ Orang yang melakukan suatu tindakan harus siap untuk membahas apa yang dia lakukan dan mengapa dia melakukannya di forum terbuka.
 - ❑ Habermas membayangkan situasi pidato yang ideal dimana peserta bebas untuk mendengarkan alasan dan berbicara pikiran mereka tanpa takut kendala atau kontrol (**Public Sphere**)
 - ❑ Tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mewujudkan public sphere :
 1. Persyaratan akses untuk semua pihak yang terkena dampak
 2. Persyaratan argumen untuk mencari tahu kebaikan bersama
 3. Persyaratan pembenaran atau consensus universal

KRITIK :

Valid jika ada penambahan fungsi atau lingkup dipersempit

- ▶ Meskipun perspektif fungsional adalah salah satu dari 3 teori terkemuka dalam komunikasi kelompok kecil, namun teori ini hanya berfokus pada rasionalitas pengambilan keputusan.
- ▶ Stohl dan Homes mengemukakan bahwa kecuali para ahli teori mengadopsi pendekatan kelompok bonafid, teorinya tidak relevan untuk sebagian besar keputusan kelompok dalam kehidupan nyata.
- ▶ Dalam situasi otentik ini, banyak anggota dalam kelompok memiliki peran yang tumpang tindih, memiliki kepentingan dalam keputusan yang mereka buat dan biasanya bertanggung jawab kepada pemimpin atau manajer di luar kelompok.

KRITIK ...:

Valid jika ada penambahan fungsi atau lingkup dipersempit

- ▶ Stohl dan Homes menekankan bahwa sebagian besar kelompok kehidupan nyata memiliki sejarah pengambilan keputusan sebelumnya dan tertanam dalam organisasi yang lebih besar.
 - ❑ Mereka menganjurkan menambahkan fungsi historis yang mengharuskan kelompok untuk berbicara tentang bagaimana keputusan masa lalu dibuat.
 - ❑ Mereka juga menyarankan fungsi kelompok yang memuaskan, ketika anggota membahas pihak-pihak terkait yang tidak hadir dalam proses pengambilan keputusan
- ▶ Baru-baru ini, Gouran telah menimbulkan keraguan tentang kegunaan perspektif fungsional untuk semua kelompok kecil.
 - ❑ Ini bermanfaat bagi anggota untuk memenuhi empat fungsi yang dipersyaratkan hanya ketika mereka membahas pertanyaan kebijakan.
 - ❑ Kelompok yang membahas pertanyaan tentang fakta, dugaan, atau nilai mungkin tidak menemukan fungsi yang diperlukan relevan.
 - ❑ Ruang lingkup perspektif fungsional lebih terbatas daripada yang diyakini sebelumnya.

Nama	Sri Wijavanti
NIM	08.0719.019
Teori/Konteks	Functional Perspective / Komunikasi Kelompok
Ide atau rencana judul	Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Menghadapi Wabah Penyakit (Studi pada Anggora Kelompok Sukarelawan Covid19 di Wilayah Tangsel)
Keywords (max 5 kata)	Functional Perspective, komunikasi kelompok, peranan tugas
Deskripsi singkat ide penelitian :	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan tugas dan pemeliharaan sebagai fungsi komunikasi yang terdapat dalam masyarakat di wilayah yang berpotensi wabah penyakit. Masyarakat local dengan kekuatan dan pengalamannya memiliki kemampuan dalam mengelola kelompok untuk menghadapi situasi wabah penyakit menular. Adapun rumusan masalah yang akan diajukan kali ini adalah : pertama, apasaja kelompok yang terdapat dalam masyarakat untuk menghadapi wabah penyakit. Kedua, bagaimana peranan tugas pada komunikasi kelompok masyarakat local untuk menghadapi wabah penyakit. Ketiga, bagaimana peranan pemeliharaan pada komunikasi kelompok masyarakat local untuk menghadapi wabah penyakit. Untuk itu, penelitian ini menggunakan teori functional perspective Hirokawa dan Gouran serta konsep mitigasi wabah penyakit untuk menganalisa data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai alat pengumpul data.</p>



Politics/Public Speaking



Mass Media



Intercultural Communication



Organizational communication



Small Groups

Symbolic Convergence Theory

Ernest Bormann

(Objective Theory– Socio Psychology Tradition & Rhetoric Tradition)

Latar Belakang SCT



- ▶ Diilhami hasil riset dari Robert Bales mengenai komunikasi yang terjadi dalam kelompok kelompok kecil (1950)
- ▶ Fokus penelitian Bales adalah perilaku anggota kelompok terkait cara mereka mengakomodasi informasi yang mereka terima dan menggunakannya untuk membuat suatu keputusan dalam kelompok.
- ▶ Namun dalam prosesnya, ditemukan hal menarik, yakni adanya kecenderungan anggota kelompok untuk berbagi cerita guna mengurangi ketegangan dalam kelompok.
- ▶ Cerita cerita tersebut ternyata berfungsi mengurangi ketegangan dalam kelompok, bahkan mampu meningkatkan kesolidan (kohesifitas) kelompok.
- ▶ Cerita cerita itu bisa berupa : lelucon, ritual, kisah, perumpamaan atau hanya sekedar permainan kata kata. Fenomena ini diberi istilah **Fantasy Theme (tema Fantasi)**

Teori SCT menurut Bormann



- ▶ Gagasan Fantasy Theme inilah yang direplikasi Bormann dalam skala yang lebih luas sehingga memunculkan Symbolic Convergence Theory (SCT).
- ▶ Penelitian² Bormann menggunakan SCT sebagai landasan teoritisnya dan Fantasy Theme Analysis (FTA) sebagai metodenya dengan fokus pada kohesivitas dan budaya kelompok, pengambilan keputusan dalam kelompok, kartun politik, hingga kampanye politik.
- ▶ SCT dibangun dari kerangka berpikir bahwa manusia merupakan **homo narrans** “Manusia saling bertukar narasi/cerita untuk menggambarkan pengalaman/ realitas sosialnya”.
- ▶ Homo narrans merupakan prinsip dasar bahwa manusia adalah **social storyteller**, berbagi fantasi, kemudian membangun kesadaran kelompok dan menciptakan realitas sosial (**shared reality**)

Pokok Pokok SCT



- ▶ SCT merupakan teori umum tentang fenomena pertukaran pesan yang memunculkan kesadaran kelompok dan berimplikasi pada hadirnya makna, motif dan perasaan bersama.
 - Teori ini berusaha menerangkan bagaimana orang2 secara kolektif membangun kesadaran simbolik bersama melalui proses pertukaran pesan.
 - Kesadaran simbolik yang terbangun menyediakan makna, emosi dan motif bagi kumpulan individu yang terlibat.
 - Sekumpulan individu ini dapat berasal dari kelompok orang yang saling mengenal dan berinteraksi dalam jangka waktu yang relative lama atau individu2 yang tidak saling mengenal dan memiliki cara yang berbeda dalam menafsirkan lambing yang digunakan.
 - Tapi kemudian mereka saling berkomunikasi sehingga terjadi konvergensi yang pada gilirannya menciptakan realitas simbolik bersama.

Istilah Konvergensi Simbolik



- ▶ Konvergensi (penyatuan) adalah suatu cara dimana dunia simbolik pribadi dari dua atau lebih individu saling bertemu, saling mendekati satu sama lain kemudian saling berhimpitan (overlap).
- ▶ Simbolik adalah kecenderungan manusia memberikan penafsiran dan menanamkan makna pada berbagai lambang, tanda, kejadian yang tengah dialami atau bahkan tindakan yang dilakukan manusia.
 - Manusia adalah symbols users yakni manusia menggunakan simbol dalam komunikasi secara umum dan dalam story telling (bercerita). Lewat simbol2 inilah, manusia saling mempertemukan pikiran mereka. Ketika pikiran saling bertemu, bergerak kearah penggunaan sistem simbol yang sama, timbul saling pengertian diantara orang yang terlibat.
 - Pengertian inilah yang menjadi dasar terciptanya kesadaran bersama tentang hal yang diperbincangkan.

Asumsi Pokok SCT



- ▶ Pertama, realitas diciptakan melalui komunikasi
 - Dalam hal ini komunikasi menciptakan realitas melalui pengaitan antara kata kata yang digunakan dengan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

- ▶ Kedua, makna individual terhadap simbol dapat mengalami konvergensi (penyatuan) sehingga menjadi realitas bersama.
 - Realitas yang dipahami dalam teori ini adalah narasi/cerita² yang menerangkan bagaimana sesuatu harus dipercayai oleh orang yang terlibat didalamnya. Cerita tersebut semula diperbincangkan dalam kelompok, kemudian disebar dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Pengertian Fantasi dalam SCT



- ▶ SCT dibangun dengan melandaskan pada gagasan bahwa anggota kelompok harus bertukar fantasi untuk dapat membentuk kelompok yang kohesif.
- ▶ Fantasi disini merujuk pada cerita, satire, perumpamaan, kenangan masa lalu, pengalaman atau lelucon yang memiliki muatan emosi.
 - Mencakup peristiwa2 masa lalu anggota kelompok
 - Kejadian2 yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang
- ▶ Karena konsep Fantasi menjadi kata kunci dalam SCT, Bormann kemudian meyebut metode untuk mengoperasionalkan teorinya dengan istilah **Fantasy Theme Analysis (Analisis Tema Fantasi)**

Istilah2 dlm Analisis tema Fantasi



▶ Fantasy Theme/ tema Fantasi

- Isi pesan yang didramatisasi yang memicu rantai fantasi
- Miller (2002) dramatisasi pesan –dpt berupa lelucon, analogi, permainan kata2, cerita dsb– yang memompa semangat berinteraksi.
- Dramatisasi pesan TIDAK termasuk peristiwa yang terjadi “saat ini dan disini”, karena peristiwa tsb tidak memiliki muatan imaginative.

▶ Fantasy Chain/ rantai Fantasi

- Pesan yang didramatisasi berhasil mendapat tanggapan dari partisipan komunikasi dan akhirnya meningkatkan intensitas dan kegairahan partisipan komunikasi dalam berbagi fantasi yang berkembang maka terjadilah rantai fantasi.
- Ketika rantai fantasi tercipta, tempo percakapan menjadi meningkat, antusiasme partisipan muncul, dan terjadi peningkatan empati dan umpan balik diantara partisipan komunikasi

Istilah2 dlm Analisis tema Fantasi..



► Fantasy Type/jenis Fantasi

- Tema2 fantasi yang berulang, dan dibicarakan pada situasi lain, karakter lain, dan latar yang lain, namun dengan alur cerita yang sama.
- Trenholm (1986) jenis fantasi adalah kerangka narasi yang bersifat umum yang terkait dengan masalah/ pertanyaan tertentu. Misalnya pertanyaan “Kamu kan tahu watak ketua kita? Buat apa pake rapat segala, toh hasilnya kita sudah tahu.”
- Orang yang telah berinteraksi dalam jangka waktu lama, memiliki yang namanya *symbolic cue*/ petunjuk simbolis yang mengarah pada *inside joke* yang hanya bisa dipahami oleh anggota2 dalam kelompok itu sendiri.
- Cth : jenis fantasi yang seringkali digunakan partai Demokrat di USA untuk menyerang partai Republik dianggap sebagai partai konservatif, digerakan oleh dan untuk kepentingan perusahaan2 besar serta tidak berpihak pada buruh dan rakyat miskin.

Istilah2 dlm Analisis tema Fantasi...



▶ Rhetorical Vision/Visi retorik

- Tema2 fantasi telah berkembang dan melebar keluar dari kelompok yang mengembangkan fantasi tersebut pada awalnya.
- Karena perkembangan tersebut maka tema2 fantasi tersebut menjadi fantasi masyarakat luas dan membentuk semacam rhetorical community.
- Misal : pada pemerintahan soeharto, ada berbagai tema2 fantasi yang kemudian berkembang menjadi visi retorik, misalnya tinggal landas. Yang sering diplesetkan menjadi tinggal kandas oleh kelompok yang tidak tergabung dalam komunitas retorik tsb.

Istilah2 dlm Analisis tema Fantasi...



- ▶ 4 elemen pokok dalam tema fantasi :
 - Tokoh2 yang terlibat
 - Pahlawan, penjahat dan pemain pendukung lainnya
 - Alur cerita (plot)
 - Rangkaian cerita yang dikembangkan dan tindakan2 apa yang dilakukan
 - Latar (scene)
 - Lokasi, aspek sosio kultural yang dalam latar
 - Agen penentu kebenaran cerita (sanctioning agents)
 - Sumber2 yang akan melegitimasi kebenaran cerita

Contoh Penerapan SCT



- ▶ Dari segi konteks komunikasi, SCT merupakan teori umum yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi
 - Komunikasi antar pribadi, kelompok, organisasi, maupun massa

- ▶ Dari segi praktikal, SCT dapat diterapkan dalam berbagai bidang
 - Komunikasi politik, komunikasi pemasaran, keluarga, Pendidikan
 - Komunikasi politik
 - SCT digunakan untuk menentukan strategi politik seorang calon presiden/ satu partai politik ttt.
 - Secara tradisional, SCT lebih banyak digunakan untuk menganalisa proses komunikasi dalam konteks kelompok spt aktivitas pembuatan keputusan dlm kelompok, budaya kelompok, identitas dan identifikasi kelompok hingga kohesivitas kelompok.
 - SCT diaplikasikan melalui penelitian terkait rhetorical visions lewat media massa. Cth : rhetorical vision masalah virus Corona di Indonesia

Nama	Sri Wijavanti
NIM	08.0719.019
Teori/Konteks	Konvergensi Simbolik / Komunikasi Kelompok
Ide atau rencana judul	Tema tema Fantasi melalui humor dalam Akun Instagram Ridwan Kamil
Keywords (max 5 kata)	Konvergensi simbolik, komunikasi kelompok, tema fantasi, humor
Deskripsi singkat ide penelitian :	<p>Instagram sebagai salah satu bentuk media sosial, memiliki banyak peminat. Oleh karena melalui instagram, invidu dapat menggunakannya sebagai bentuk presentasi dirinya. Ridwan Kamil salah satunya, memanfaatkan Instagram untuk merepresentasikan dirinya sebagai sosok pemimpin yang humoris melalui postingannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis tema tema fantasi yang ada dalam akun Instagram @ridwankamil. Untuk itu salah teori utama yang akan digunakan adalah teori konvergensi simbolik, dan didukung teori CMC, serta konsep humor dan media sosial Instagram. Sementara metode penelitian yang digunakan adalah analisis tema fantasi dengan paradigma konstruktivis. Analisis tema fantasi menekankan pada kekuatan yang terjadi pada produksi dan reproduksi makna. Maka peneliti akan meneliti tema tema fantasi yang terbentuk melalui postingan humor Ridwan Kamil yang ada di akun Instagram @ridwankamil. Namun demikian, penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan fantasy theme dan fantasy chain saja. Tanpa memperhitungkan fantasy type dan Rhetorical Vision yang ada dalam akun Instagram Ridwan Kamil.</p>

TUGAS :



- ▶ Jelaskan evaluasi terhadap symbolic convergence theory menurut griffin :
 - Dari tataran kriteria obyektifitas sebuah teori
 - Dari tataran kriteria humanistic sebuah teori

Jawaban diketik, masukkan onedrive pribadi dan beri nama file “Evaluasi SCT menurut Griffin” bisa dalam bentuk word ataupun pdf.
Jawaban paling lambat ditunggu sampai jam 18.00





GROUP & ORGANIZATIONAL COMMUNICATION THEORY

Organizational Communication (M-10)

Cultural Approach to Organizations Theory
Dramatism Theory